

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Sebelum *merger* Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan bursa paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek-efek (PPUE). Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau BEI (*d.h BEJ=Bursa Efek Jakarta*) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor BEI. Ke 9 sektor BEI tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Kesembilan sektor tersebut antara lain :

- a) Sektor Pertanian
- b) Sektor Pertambangan
- c) Sektor Industri Dasar dan Kimia
- d) Sektor Aneka Industri
- e) Sektor Industri Barang Konsumsi
- f) Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan
- g) Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
- h) Sektor Keuangan
- i) Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Pengelolaan pertambangan dapat memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan daerah secara berkelanjutan. (UU No. 4 tahun 2009, Tentang Pertambangan Minerba).

Indonesia adalah negeri kaya raya akan tambang mineral. Dari jenis mineral logam, misalnya, Indonesia memiliki pirit, /bijih besi, bijih mangan, bijih tembaga, nikel, kobalt, aluminium, seng, kromium, antimon, molibdenum, titanium, perak, emas, hingga platinum. Adapun dari jenis mineral terdapat kuarsa, kuarsit, kaolin, batu kapur, feldspar, zeolit, hingga intan. Sementara itu dari jenis batuan di antaranya garnet alami, marmer, onik, perlit, granit, gabro, basalt, opal, chert/rijang, krisoprase, garnet, agat, topas, hingga batu giok. Di samping itu, Indonesia mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup orang banyak untuk modal pembangunan. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Tabel dibawah ini merupakan perbandingan persentase pertumbuhan harga saham antar sektor saham pada 1 Januari 2015 sampai 31 Desember 2015 di Bursa Efek Indonesia serta diurutkan berdasarkan sektor saham paling untung di pasar saham.

**Tabel 1.1 Persentase Pertumbuhan Harga Saham**

Sektor	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun
Keuangan	0.53%	0.94%	5.64%	22.83%
Infrastruktur	-2.11%	2.77%	2.83%	16.01%
Properti	0.74%	1.2%	5.69%	9.53%
Industri Dasar Kimia	6.36%	2.69%	-8%	2.8%
Barang Konsumsi	0.38%	-5.02%	-10.27%	-3.15%
Aneka Industri	-3.34%	-5.98%	-14.04%	-3.29%
Perdagangan	0.4%	-2.12%	1.52%	-6.55%
Pertanian	-5.37%	-6.02%	-18.51%	-7.19%
Pertambangan	-6.38%	-8.72%	-15.53%	-24.21%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data di olah oleh penulis (2019)

Tabel tersebut menunjukkan terdapat kenaikan dan penurunan harga penutupan saham selama 1 tahun dari tanggal 1 Januari 2015 sampai 31 Desember 2015. Dari presentase selama 1 tahun tersebut, yang mengalami kenaikan harga saham tertinggi yaitu sektor keuangan sebesar 22.8%. Sedangkan yang mengalami penurunan harga saham terbesar yaitu sektor pertambangan sebesar -24.21%.

Hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan dan laba perusahaan, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Pada Industri Pertambangan terdapat 5 macam sub sektor yang terdiri dari subsektor pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, pertambangan batu-batuan dan pertambangan lainnya. Sektor yang menjadi objek penelitian adalah sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

Berikut ini terdapat tabel jumlah subsektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014:

**Table 1.2 Jumlah Sub sektor Perusahaan Pertambangan Tahun 2014**

No	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Pertambangan Batubara	22
2.	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	7
3.	Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya	10
4.	Pertambangan Batu-batuan	2
5.	Pertambangan Lainnya	0

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sub sektor pertambangan batubara menempati urutan pertama memiliki emiten terbanyak. Oleh karena itu banyak investor yang ingin memiliki saham dari para emiten sub sektor pertambangan batubara yang sudah terdaftar ke dalam bursa efek Indonesia. Berikut ini terdapat tabel jumlah perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara tahun 2016:

**Table 1.3 Jumlah Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batu Bara  
Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	ATPK	ATPK Resources Tbk.
4.	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6.	BSSR	Baramulti Suksesserana Tbk.
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
13.	HRUM	Harum Energy Tbk.
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
20.	PTRO	Petrosea Tbk.
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk..
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2014.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara republik Indonesia. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. (Undang-Undang No. 3 Tahun 1982). Perusahaan yang masuk ke Bursa Efek Indonesia atau yang lebih dikenal dengan *go public* menjadi penentu kesejahteraan pemegang saham. Kesuksesan pemegang saham bisa di dapatkan secara maksimal dengan nilai perusahaan jika harga saham meningkat. Investor atau calon investor akan melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan menjadi target untuk berinvestasi apakah baik atau tidak.

Konsep tujuan perusahaan yang selanjutnya yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono 2009:233). Suatu perusahaan bisa dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik (Rahayu dan Bidasari, 2018). Nilai perusahaan itu sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya, apabila nilai saham tinggi maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga akan baik. Sebab tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk di bahas. Adanya peningkatan dan penurunan harga saham secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase harga penutupan saham pada 30 Desember dari setiap sub sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 sampai dengan 2017 pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.4 Persentase Harga Penutupan Saham pada Sektor Pertambangan**

Sub Sektor	Tahun				Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	
Batu Bara	-29%	-45%	-4%	5%	-19%
Minyak dan Gas Bumi	50%	-60%	13%	-47%	-10%
Logam dan Mineral Lainnya	-9%	-10%	2%	13%	-5%
Batu-batuan	81%	-29%	9%	15%	15%

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data di olah oleh penulis (2019)

Tabel tersebut menunjukkan terdapat kenaikan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2014 sampai tahun 2017. Dari rata-rata selama 4 tahun tersebut, yang mengalami kenaikan harga penutupan saham tertinggi yaitu sub sektor batu-batuan dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 15%. Sedangkan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga penutupan saham yaitu sub sektor minyak dan gas bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -10%, sub sektor logam dan mineral lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -5%, dan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan terbesar yaitu sub sektor batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -19%.

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan yaitu harga komoditas batubara tahun ini terburuk dalam enam tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I/2015 tumbuh hanya 4,7 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha kecuali pertambangan dan penggalian. Kedua sektor itu justru mengalami penurunan sejauh 3,58 persen. Dalam hal ini, jika Indonesia harus menurunkan produksi, pasar batubara ditakutkan akan direbut oleh negara lain. Pasalnya, keterpurukan pada sub sektor batubara ini memang tengah dialami semua negara yang bergantung pada tambang ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Pada tahun selanjutnya, harga batu bara yang melemah dalam 3 bulan terakhir. Berdasarkan data Kementerian ESDM, harga batu bara acuan pada Maret 2017 turun ke US\$ 81,9 per ton dari sebelumnya US\$ 83,32 per ton pada Februari. Pada Desember 2016 lalu, harga kedua di dunia), batubara sempat melompat sampai di atas US\$ 100 per ton. Tren

penurunan harga batu bara yang terjadi dalam 3 bulan terakhir masih akan berlanjut. Harga batu bara belum mencapai titik keseimbangan baru, kemungkinan turun lagi hingga di bawah US\$ 80 per ton. Penyebab utama tren penurunan dalam 3 bulan terakhir ini adalah perubahan kebijakan pemerintah China. Pada akhir tahun lalu, pemerintah China memangkas produksi batu bara di dalam negerinya sebesar 4,2%. Faktor lainnya adalah berakhirnya musim dingin. Permintaan batu bara setiap tahun mencapai puncaknya saat musim dingin. Sekarang sudah mulai memasuki musim semi ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Fenomena yang selanjutnya yaitu Sepanjang pekan kemarin indeks sub sektor tambang batubara cenderung melemah. Pada 10 Maret 2017 saham ADRO melemah hingga 5,04% ke level Rp 1.600. Hari ini saham ADRO sedikit menguat pada penutupan jeda siang sebesar 1,56% ke posisi Rp 1.625. Kemudian saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada Jumat kemarin juga turun 6,19% ke level Rp 16.300 per saham, lalu pulih pada jeda siang hari ini naik 0,92% ke level Rp16.450. Sementara saham PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) pada perdagangan jelang akhir 7 pekan kemarin juga turun 4,38% ke level Rp 10.375 per saham. Menurut Analisis Samuel Sekuritas Muhamad Al Fatih, jatuhnya saham-saham perusahaan tersebut disebabkan melemahnya harga batubara di pasar komoditas. "Emiten yang fokus pendapatan terbesar dari penambangan pasti akan terkena dampak yang paling besar," tuturnya saat dihubungi detikFinance, Senin (13/3/2017). Menurut data Kementerian ESDM harga batubara acuan pada Maret 2017 berada di level US\$ 81,9 per metrik ton. Sementara berdasarkan bursa Rotterdam harga batu bara masih berada di level US\$ 75,35 per meterik ton. Penurunan harga batu bara tersebut menjadi sentimen negatif untuk mempengaruhi pelaku pasar. Sehingga mereka yang memegang saham emiten batu bara melakukan aksi jual. "Setelah kemarin di atas US\$ 80 per metrik ton sekarang range-nya US\$ 70-an. Sementara sempat berada di level US\$ 100-an per metrik ton. Tapi ternyata level psikologis tembus lagi. Mereka melihat harga ini akan turun lagi," imbuhnya ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Topowijono, 2015), pertumbuhan perusahaan (Wikrama, *et al.*, 2014), dan struktur modal (Prasetia, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator dalam menentukan nilai perusahaan karena dapat menunjukkan kekuatan finansial perusahaan (Hermuningsih, 2012). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal, sumber dana yang diperoleh untuk mendukung kegiatan operasional sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan menandakan adanya peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetia, *et al.* (2014), ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Prastuti & Sudiarta (2014), yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan.

Selanjutnya, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2009). Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang di miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Dalam penelitian Dhani & Utama (2017), memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan teori dalam penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian Dewi, *et al.* (2014), yang memperoleh hasil



bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga sejalan dengan teori dalam penelitiannya.

Selain pertumbuhan perusahaan, maka hal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (*J. Fred Weston dan Thomas E Copeland, 1996*). Struktur modal sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Jika terdapat kesalahan dalam menentukan struktur modal maka berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar jumlah hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga, hal tersebut meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

Hasil penelitian dari Mannopo & Arie (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan sesuai dengan teori. Tidak seperti penelitian Mahatma & Wirajaya (2013), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis melalui penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan harga saham. Hal yang harus diperhatikan oleh investor dalam menginvestasikan sahamnya yaitu Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai

perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Namun pada kenyataannya, harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2014-2017 mengalami penurunan sehingga akan berdampak pada Nilai Perusahaan yang semakin menurun.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel tersebut, namun terdapat inkonsistensi dari hasil ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Sedangkan untuk nilai perusahaan menggunakan Rasio PER (*Price Earning Ratio*) yaitu pembagian pada harga pasar per lembar saham di bagi dengan laba per lembar saham.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
  - a. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017?
  - b. Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017?
  - c. Kepemilikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub

sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017.
3. Mengetahui pengaruh secara parsial dari:
  - a. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017
  - b. Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017.
  - c. Kepemilikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membutuhkan teori, yaitu:

#### **1.6.1 Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan serta dapat juga dijadikan sebagai sumber informasi untuk memperluas pengetahuan.

### **1.6.2 Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan. Selain itu, dapat memberikan informasi tambahan yang dijadikan sebagai referensi oleh calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka dibuat lingkup penelitian yang memberikan gambaran dalam lingkup apa saja penelitian ini dapat diaplikasikan. Adapun ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dengan objek penelitiannya adalah pada perusahaan sub sektor batubara yang terdapat pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Lalu untuk periode penelitiannya, peneliti mengambil rentang waktu 4 (empat) tahun, yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Variabel yang dipengaruhi (dependen) adalah nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal.

### **1.8 Sitematika Penulisan Tugas Akhir**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas setiap bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang didalamnya membahas fenomena yang layak untuk diteliti serta dikaitkan dengan teori yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan. Selain itu, bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dan rincian objek penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian dan teknik penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data yang menyangkut mengenai variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode analisis data serta teknik analisis data yang digunakan.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian tersebut.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian yaitu menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai perbaikan bagi penelitian selanjutnya

**HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN**